

PENGETAHUAN IBU TENTANG PEMBERIAN KOMPRES HANGAT PADA ANAK DEMAM USIA 6-12 TAHUN

Kintan¹, Laelasari¹, Pipih Napisah^{1*}

¹Program Studi Diploma Tiga Keperawatan, STIKes Dharma Husada, Bandung
e-mail korespondensi: pipihnapisah1980@gmail.com

ABSTRAK

Demam merupakan suatu keadaan dimana terjadi kenaikan suhu tubuh diatas normal. Demam apabila tidak ditangani dengan benar dan efektif dapat menyebabkan kejang demam. Salah satu penanganan demam, yaitu pemberian kompres hangat. Tujuan penelitian untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian kompres hangat pada anak demam di RT 12 Desa Sukamaju Kecamatan Sukasari Kabupaten Subang. Metode penelitian merupakan jenis penelitian deskriptif, populasi adalah semua ibu yang memiliki riwayat anak demam usia 6 tahun - 12 tahun, jumlah populasi sebanyak 120 orang, teknik sampling menggunakan *accidental sampling*, jumlah sampel sebanyak 40 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik responden pada penelitian sebagian besar usia antara 23-27 tahun sebanyak 40 orang (100 %), pendidikan terakhir SD sebanyak 21 orang (52%), pekerjaan ibu rumah tangga sebanyak 33 orang (82%). Sementara itu, tingkat pengetahuan ibu tentang pengertian kompres hangat pada anak demam sebagian besar termasuk kategori kurang sebanyak 18 orang (58%). Kesimpulan penelitian, yaitu tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian kompres hangat pada anak di Desa Sukamaju Kecamatan Sukasari Kabupaten Subang termasuk kategori kurang. Saran diharapkan ibu dapat mengatasi demam pada anak, salah satunya dengan menggunakan kompres hangat sehingga dapat mencegah kejang demam secara dini.

Kata kunci : Anak, demam, pengetahuan, kompres hangat, puskesmas

PENDAHULUAN

Angka kematian bayi dan anak mencerminkan tingkat pembangunan kesehatan dari suatu negara serta kualitas dari suatu masyarakat. Angka kematian bayi dan anak digunakan untuk memonitor dan mengevaluasi program kesehatan Indonesia. Angka kematian bayi dan anak telah difokuskan untuk menurunkan tingkat kematian bayi dan anak yang masih tinggi. Penurunan kematian bayi dan anak telah menjadi tujuan utama untuk mencapai tujuan 3 dan 5 dari Millennium Development Goals (MDGs). Angka kematian bayi untuk periode 5 tahun (2008-2012), yaitu 32 kematian per 1.000 kelahiran hidup. Sementara itu, angka kematian balita (40) dan anak (9) kematian per

1.000 kelahiran¹. Salah satu penyebab kematian bayi dan anak, yaitu demam.

Demam adalah peningkatan suhu tubuh diatas normal (38°C) dan demam juga merupakan respon fisiologis³. Menurut Mulyani & Lestari (2020) demam merupakan temperatur tubuh diatas >37°C. Jika anak teraba panas, lakukan pengukuran suhu tubuh pada ketiak sesuai rekomendasi *National Institute for Health and Care Excellence* (NICE)⁴.

Demam pada anak dapat disebabkan oleh beberapa penyebab. Penyebab demam, yaitu infeksi, peradangan, dan trauma. Infeksi adalah masuknya mikroorganisme, seperti bakteri, virus, parasit, dan jamur ke dalam tubuh. Demam secara umum tidak berbahaya. Namun

demam yang tinggi dapat menyebabkan kematian³.

Menurut SDKI (2013) prevalensi demam menurut umur, yaitu umur 6-23 bulan lebih rentang mengalami demam (37-39%) dibandingkan anak di umur lain. Demam dapat mengakibatkan berbagai masalah pada anak. Akibat demam tinggi yang tidak diatasi dengan benar dan efektif, yaitu dehidrasi, kekurangan oksigen, kerusakan otak, kerusakan neurologis dan kejang demam³.

Penanganan demam pada anak sebesar 36 % diberikan pengobatan antibiotik. Anak umur 6 bulan atau lebih cenderung lebih banyak menerima pengobatan antibiotik daripada anak yang berumur lebih muda¹. Menurut IDAI (2022) demam pada anak merupakan alasan tersering anak dibawa ke dokter anak atau umum (30%). Cara menurunkan demam pada anak, yaitu menggunakan obat farmakologi dan non farmakologi. Obat farmakologi untuk menurunkan demam yang pertama, yaitu parasetamol. Tujuan pemberian obat farmakologi, yaitu untuk menurunkan suhu tubuh dan membuat anak lebih nyaman (menurunkan nyeri). Namun, tidak efektif untuk mencegah kejang demam. Sementara itu, penanganan demam menggunakan obat non farmakologi, yaitu istirahat berbaring, banyak minum, dan kompres hangat. Penggunaan kompres air hangat, yaitu dilakukan pada lipat ketiak dan lipat selangkangan (inguinal), kompres dilakukan selama 10-15 menit dengan temperatur air 30°C-32°C. Kompres hangat dapat membantu menurunkan panas

dengan cara panas keluar lewat pori-pori kulit melalui proses penguapan. Selain itu, menurut Kemkes (2022) cara mengatasi demam, yaitu berikan udara yang baik dan membuka pakaian atau selimut.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada tanggal 20 April 2022 yang dilakukan kepada ketua RT12 di Desa Sukamaju Kecamatan Sukasari Kabupaten Subang melalui wawancara. Hasil wawancara didapatkan bahwa pada bulan Februari 2022 angka kejadian demam pada anak sebanyak 20 orang dan April sebanyak 35 orang. Sementara itu, berdasarkan hasil wawancara pada sebanyak 10 ibu yang mempunyai anak usia 6-12 tahun didapatkan bahwa sebanyak 8 ibu tidak tahu tentang cara mengatasi demam dengan kompres hangat. Ibu mengatakan, jika anak mengalami demam diatasi atau ditangani dengan cara di bawa pergi berobat kedukun sebanyak 2 orang dan sebanyak 8 orang tidak ditangan (dibiarkan). Selain itu, sebanyak 8 ibu mengatakan apabila anaknya demam tidak pernah menganjurkan anaknya untuk lebih banyak minum air putih karena menurut mereka tidak ada manfaat atau gunanya dan ibu juga mengatakan tidak pernah membuka baju atau mengganti baju yang tipis sewaktu anaknya demam karena menurut mereka, anak yang demam harus dipakaikan baju yang tebal atau selimut agar keringat banyak keluar sehingga demamnya akan turun dengan sendirinya. Ibu juga mengatakan pada waktu anak demam tidak pernah memberikan kompres hangat karena ibu masih

mempercayai bahwa kompres air es lebih cepat menurunkan panas.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian kompres hangat pada anak demam di Desa Sukamaju Kecamatan Sukasari Kabupaten Subang Tahun 2022.

METODE

Jenis penelitian adalah penelitian dekriptif. Populasi pada penelitian, yaitu semua ibu yang memiliki riwayat anak demam usia 6 tahun - 12 tahun. Jumlah populasi sebanyak 120 orang. Teknik sampling menggunakan *accidental sampling*. Jumlah sampel sebanyak 40 orang. Instrumen menggunakan kuesioner. Uji analisa data menggunakan univariate.

HASIL DAN PEMBAHASAN
HASIL

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden

	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Usia		
23-27	40	100
28-35	0	0
36-40	0	0
Pendidikan		
SD	21	52
SMP	6	15
SMK	9	22
Pekerjaan		
IRT	33	82
Buruh	8	20
Jumlah	40	100

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa dari sebanyak 40 orang responden sebagian besar ibu berusia antara 23-27 tahun sebanyak 40 orang (100%), pendidikan terakhir SD sebanyak 21 orang (52%), dan bekerja sebagai ibu rumah tangga sebanyak 33 orang (82%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Kompres Hangat Pada Anak Demam Usia 6-12 Tahun.

	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Baik	10	15
Cukup	12	27
Kurang	18	58
Total	40	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian kompres hangat pada anak demam usia 6-12 tahun sebagian besar termasuk kategori kurang sebanyak 18 orang (58%).

PEMBAHASAN

1. Karakteristik responden

Berdasarkan tabel 1 menunjukan bahwa karakteristik responden pada penelitian yang dilakukan kepada sebanyak 40 responden, yaitu sebagian besar umur antara 23-27 tahun (100%), pendidikan terakhir SD (52%), pekerjaan sebagai IRT (82%). Hal tersebut sesuai dengan Notoatmodjo (2007) bahwa faktor yang mempengaruhi pengetahuan, yaitu dari umur, pendidikan, dan pekerjaan

2. Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Kompres Hangat Pada Anak Demam Usia 6-12 Tahun.

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian kompres hangat pada anak demam usia 6 -12 tahun di RT 012 Desa Sukamaju Kecamatan Sukasari Kabupaten Subang sebagian besar termasuk kategori kurang (58%). Tingkat pengetahuan dikatakan kurang, jika skor pengetahuan <56. Tingkat pengetahuan ibu kurang tentang pemberian kompres hangat dikarenakan sebagian besar pendidikan terakhir, yaitu SD. Selain itu, responden pada penelitian belum pernah menerima informasi tentang pemberian kompres hangat pada anak demam. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Budiman dan Riyanto (2013) bahwa faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah pendidikan dan informasi. Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok dan merupakan usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin cepat menerima dan memahami suatu informasi sehingga pengetahuan yang dimiliki juga semakin tinggi. Informasi adalah suatu teknik untuk mengumpulkan, menyiapkan, menyimpan, memanipulasi, mengumumkan, menganalisis dan menyebarkan informasi dengan tujuan tertentu. Informasi diperoleh dari pendidikan formal maupun non formal

dapat memberikan pengaruh jangka pendek sehingga menghasilkan perubahan dan meningkatkan pengetahuan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu mengatakan, jika anak mengalami demam selama ini ditangani atau diatasi dengan melakukan kompres dingin. Hal tersebut tidak sesuai dengan Nurarif (2015) bahwa salah satu cara untuk mengatasi demam pada anak, yaitu menggunakan kompres hangat. Menurut Kemkes (2022) dan IDAI (2022) salah satu untuk mengatasi demam, yaitu menggunakan kompres hangat.

Kompres hangat adalah tindakan dengan menggunakan kain atau handuk yang telah dicelupkan pada air hangat, yang ditempelkan pada bagian tubuh tertentu sehingga dapat memberikan rasa nyaman dan menurunkan suhu tubuh⁹. Menurut IDAI (2022) Penggunaan kompres air hangat, yaitu dilakukan pada lipat ketiak dan lipat selangkangan (inguinal) selama 10-15 menit dengan temperatur air 30°C-32°C. Kompres hangat akan membantu menurunkan panas dengan cara panas keluar lewat pori-pori kulit melalui proses penguapan. Menurut Kristiyaningsih et al (2019) tujuan kompres hangat pada anak demam, yaitu untuk membantu menurunkan suhu tubuh.

Penelitian memiliki keterbatasan. Keterbatasan pada penelitian adalah beberapa responden mengisi kuisioner

dengan tidak serius. Selain itu, kurangnya pengalaman dan biaya dalam penelitian.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar karakteristik responden pada penelitian, yaitu usia antara 23-27 tahun, pendidikan akhir SD, dan pekerjaan sebagai ibu rumah tangga. Sementara itu, tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian kompres hangat pada anak demam termasuk kategori kurang.

SARAN

Hasil penelitian diharapkan ibu dapat mengatasi demam pada anak, salah satunya dengan menggunakan kompres hangat sehingga dapat mencegah kejang demam secara dini.

DAFTAR PUSATAKA

- 1 SDKI. Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2012. *Sdki*. 2013;16.
- 2 Mulyani, E., & Lestari, N. E. Efektifitas tepid water sponge terhadap penurunan suhu tubuh pada anak dengan masalah keperawatan hipertermia: Studi kasus. *Jurnal Keperawatan Terpadu*. 2020; 2(1), 21.
- 3 Kemkes. Demam pada Anak. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/23/anak-demam-dan-cara-mengatasinya. Anak demam dan cara megatsinya. 2022; Akses tanggal 7 September 2022. Jam 14.50.

- 4 Barbi, E., Marzuillo, P., Neri, E., Naviglio, S., & Krauss, B. Fever in Children: Pearls and Pitfalls. *Children*. 2017, 4(9), 81.
- 5 IDAI. Demam pada Anak. <https://www.idai.or.id/artikel/klinik/keperawatan-anak/penanganan-demam-pada-anak>. Penanganan demam pada anak. 2022; Akses tanggal 7 September 2022. Jam 14.50.
- 6 Notoadmodjo. Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2007.
- 7 Budiman & Riyanto. Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap. Jakarta: Salemba Medika; 2013.
- 8 Nurarif. Aplikasi Asuhan Keperawatan. Yogyakarta: Mediacion; 2015.
- 9 Wardiyah, A, Setiawati, Setiawan, D. Perbandingan Efektifitas Pemberian Kompres Hangat dan Tepid Sponge terhadap Penurunan Suhu Subuh Anak yang Mengalami Demam RSUD. Dr. H. Moeloek Provinsi Lampung. *Jurnal Ilmu Keperawatan*. 2016; 4(1), pp. 44-56.
- 10 Kristiyaningsih, A, Sagita, YD, Suryaningsih. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Demam dengan Penanganan Demam pada Bayi 0-12 Bulan di Besa Datarajan Wilayah Kera Puskesmas Ngarip Kabupaten Tanggamus Tahun 2018. *Midwifery Journal*. 2019; 4(1), pp. 26-31.

